

## Program Adiwiyata Dalam Penerapan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar

Dina Amalia Prasanti<sup>1\*)</sup>, Iskandar Ladamay<sup>2)</sup>, Ludovikus Bomans Wadu<sup>3)</sup>  
Program Studi Pendidikan Guru SD, Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia  
[Dinaamaliap0@gmail.com](mailto:Dinaamaliap0@gmail.com)

### Abstract

*The underlying factor of this research is human behaviour that doesn't care about the environmental conditions that the result in environmental damage, the character education is deemed necessary. This research aims to see how the application of the Adiwiyata program, the application of environmental care characters and obstacles in the application of environmental care characters. This research is atype of qualitative research that produces descriptive data with case studies at Elementary School and the data collection technicques used are triangulation through observation, interviews and documentations. Based on the result of the research are showed that the application of the Adiwiyata program was quite in accordance with the guidelines made by the government, although there are some points not visible implementation. While for the application of environmental care character is carried out through activities to clean the environment, save energy and be aware of waste, the last is the obstacles in the application of environmental care characters that come from students and their environment at school and at home. With this research a sense of care for the environment becomes greater.*

*Keywords: Implementation, Environmental care character, Adiwiyata*

### Abstrak

Faktor yang melatar belakangi penelitian ini adalah perilaku manusia yang kurang peka terhadap lingkungannya yang mengakibatkan kerusakan lingkungan, untuk itu pendidikan karakter dirasa perlu diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan program Adiwiyata, penerapan karakter peduli lingkungan serta hambatan dalam penerapan karakter peduli lingkungan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif dengan studi kasus di Sekolah Dasar (SD) dan teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah triangulasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Adiwiyata sudah cukup sesuai dengan pedoman yang dibuat pemerintah, walaupun dalam penerapannya ada beberapa point yang tidak terlihat, sedangkan untuk penerapan karakter peduli lingkungan dilakukan melalui kegiatan membersihkan lingkungan, hemat energi serta sadar sampah, lalu yang terakhir yaitu hambatan dalam penerapan karakter peduli lingkungan yaitu berasal dari diri siswa dan lingkungannya baik disekolah maupun dirumah. Diharapkan dengan adanya penelitian ini rasa peka terhadap lingkungan menjadi lebih besar.

Kata Kunci: Penerapan, Karakter Peduli Lingkungan, Adiwiyata

## PENDAHULUAN

Program Adiwiyata dalam menerapkan karakter peduli lingkungan dapat dilihat dari makna pendidikan itu sendiri, pendidikan merupakan pondasi untuk membangun generasi berikutnya dan sebagai perlindungan lingkungan yang dapat membentuk norma-norma dan dapat menghasilkan nilai-nilai dan perilaku yang baik (Hermuttaqien dkk, 2019). Pendidikan sebagai salah satu hal yang tak terpisahkan dalam kehidu

pan manusia memiliki peranan penting dalam mencetak atau menciptakan generasi masa depan yang cerdas, bijaksana serta berkarakter mulia (Rachmadyanti, 2017). Peran pendidikan merupakan suatu aspek terpenting untuk memanusiakan manusia dalam memiliki jatidiri individu (Wadu dkk, 2019) . Pendidikan adalah hal yang paling penting dalam memberikan pengetahuan yang mengusahakan dalam mengembangkan nilai-nilai yang baik dan mencegah nilai-nilai yang buruk (Wadu dkk, 2019).

Karakter yang baik merupakan menjalani kehidupan dengan sikap yang benar, melakukan hal-hal yang terbaik kepada Tuhan, dirinya sendiri, orang lain, lingkungan sekitar, bangsa dan negara dengan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya disertai dengan kesadaran emosi dan motivasinya

(Rachmadyanti, 2017). Pendidikan karakter merupakan hal yang wajib dilaksanakan karena tidak hanya membuat anak menjadi cerdas dalam bidang kognitifnya, aktif dalam bidang psikomotornya dan memiliki sikap sopan santun dan berbudi luhur dalam bidang afektifnya yang dapat membentuk watak generasi penerus bangsa yang bermatabat (Judiani, 2010). Pendidikan karakter selain berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar juga bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, diharapkan siswa dapat mandiri dalam meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan nilai-nilai karakter yang telah dikembangkan.

Dalam prosesnya antara pendidikan dengan lingkungan memiliki hubungan yang erat yang tidak bisa dipisahkan karena hal tersebut bisa diibaratkan sebagai makhluk hidup dalam ilmu ekologi yang dinyatakan selalu hidup dalam habitatnya (Rohman, 2009). Pada saat ini terjadi banyak kerusakan lingkungan yang diakibatkan memudarnya rasa kepedulian terhadap lingkungan, contoh perilaku masyarakat yang tidak memperdulikan lingkungan hidup seperti; membuang sampah disungai, menebang kayu secara liar serta memburu binatang buas (Hamidah dkk, 2016). Prilaku manusia yang kurang mencintai serta peduli terhadap lingkungan menjadi hal yang di prioritaskan dalam mengatasi krisis lingkungan yang ada, krisis lingkungan yang saat ini telah melebihi batas-batas toleransi (Miranto, 2017).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian, ditemukan permasalahan yang menyebabkan peneliti mengangkat judul penelitian ini. Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti di tingkat sekolah dasar yaitu kurangnya rasa peka siswa terhadap kondisi lingkungan sekitar. SD tersebut merupakan salah satu sekolah yang sudah melaksanakan program Adiwiyata selama beberapa tahun. Tujuan dari

dilaksanakannya penelitian ini adalah ingin melihat bagaimana penerapan karakter peduli lingkungan yang dilakukan oleh pihak sekolah melalui program Adiwiyata.

Terdapat 18 pendidikan karakter yang ditetapkan oleh Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional salah satunya yaitu karakter peduli lingkungan, karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan dalam upaya mencegah dan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi (Rachmadayanti, 2017). Pendidikan karakter peduli lingkungan menjadi tolak ukur tingkat kepedulian serta kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitarnya, kepedulian dan kepekaan yang dimiliki siswa akan berdampak pada penciptaan situasi dan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman (Purwanti, 2017). Cara untuk menanamkan karakter peduli lingkungan salah satunya seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yakni melalui kesehatan lingkungan sekolah (Anditha, 2017).

Penanaman karakter sejak dini dapat menjadi dasar dalam penanaman nilai peduli lingkungan pada diri anak, penanaman karakter peduli lingkungan sendiri dapat dilakukan melalui kurikulum sekolah dan proses pembelajaran (Purwanti, 2017). Penerapan karakter peduli lingkungan tidak hanya melibatkan pihak sekolah tetapi juga dukungan penuh dari orang tua dalam memberikan contoh keteladanan dalam berperilaku (Ardanita dkk, 2017). Penanaman karakter peduli lingkungan dapat membuat siswa memiliki rasa tanggung jawab serta kepekaan terhadap lingkungannya (Ardanita dkk, 2017).

Pendidikan kewarganegaraan juga memiliki andil dalam keterelaksanaannya pendidikan karakter yang ada, PKn juga mengajarkan tentang hak dan tanggung jawab manusia baik terhadap dirinya sendiri, orang lain serta lingkungan sekitarnya. Dalam kurikulum mata pelajaran wajib yang harus ada di setiap jenjang pendidikan salah satunya pendidikan kewarganegaraan. Mata pelajaran PKn terfokuskan dalam pembentukan warga Negara yang paham akan hak dan kewajibannya (Masrita, 2017). Pada dasarnya PKn memiliki kaitan yang erat dengan pendidikan nilai karakter yang ada, baik di rumah maupun di sekolah.

Siswa belajar tentang berbagai macam norma dalam kehidupan sosial yang berkaitan dengan bagaimana cara menghormati serta menghargai ciptaan Tuhan salah satunya alam semesta. Untuk menjaga keseimbangan kondisi lingkungan alam Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata yaitu sekolah peduli dan berbudaya lingkungan

(Pradini dkk, 2018). Tujuan utama dari program Adiwiyata ini adalah terwujudnya rasa tanggung jawab warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, selain itu melalui program Adiwiyata disekolah diharapkan bisa menanamkan rasa peduli lingkungan warga sekolah serta dapat menghindari hal-hal yang dapat merusak lingkungan (Pradini dkk, 2018)

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan hasil analisis dari ucapan maupun tulisan dari objek penelitian dan dibuat dalam bentuk deskriptif yang sesuai dengan keadaan dilapangan. Jenis penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti merupakan instrument, yaitu sebagai perencana, pelaksana dan pengumpul data, sehingga dalam hal ini peneliti mengamatai pelaksanaan program Adiwiyata yang sudah dilaksanakan di SD Negeri Bangunrejosari 1 Malang lalu mengumpulkan data-data yang diperlukan. Peneliti menganalisis data yang telah diperoleh, setelah itu peneliti menyusun hasil analisis data kedalam laporan penelitian.

Lokasi yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian di tingkat Sekolah Dasar (SD). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang langsung diberikan kepada pengumpul data berupa hasil-hasil wawancara dan hasil observasi. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Data sekunder dapat berupa dokumen-dokumen pendukung, foto pelaksanaan kegiatan yang dibutuhkan oleh peneliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan 3 tahap yaitu, reduksi data, penyajian data serta verifikasi data/kesimpulan. Untuk mengecek keabsahan data yang ditemukan, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Hal ini bertujuan agar derajat kebenaran data yang ditemukan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Dengan teknik triangulasi metode peneliti mengecek derajat kepercayaan hasil temuan penelitian menggunakan teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Sedangkan dalam triangulasi sumber, pengecekan keabsahan data menggunakan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penerapan program Adiwiyata di SD tersebut dilaksanakan sesuai dengan keputusan pemerintah mengenai komponen dalam pelaksanaan Adiwiyata di sekolah. Terdapat 4 (empat) komponen utama dalam pelaksanaan program Adiwiyata. Dalam penerapan nilai atau karakter peduli lingkungan dilaksanakan melalui tiga kegiatan utama yaitu sadar sampah, hemat energi dan membersihkan lingkungan. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan setiap hari secara terus-menerus agar menjadi suatu kebiasaan yang baik bagi siswa.

Komponen pertama yaitu kebijakan berwawasan lingkungan yang memuat kebijakan Perlindungan dan Pengolaan Lingkungan Hidup (PPLH) dalam materi pembelajaran disekolah, visi misi serta Rancangan Kegiatan Anggaran sekolah (RKAS) . Pemberian materi PPLH disesuaikan dengan materi pembelajaran yang ada, untuk visi dan misi sekolah yang memuat tentang PPLH di temple di beberapa sudut sekolah. Dalam pembuatan RKAS, sekolah menggunakan 20% dana sekolah untuk PPLH. Hal tersebut didukung teori dari Pradini (2018) yang mengatakan bahwa upaya memasukkan pelajaran lingkungan hidup dalam kurikulum akan memberikan peran nyata akan pentingnya dalam pendidikan.

Komponen kedua yaitu pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan yang terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan strategi, metode dan teknik yang bervariasi dalam pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran. guru juga memasukkan isu local yang berkaitan dengan PPLH kedalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tidak hanya itu hasil karya siswa yang berkaitan dengan lingkungan hidup di tempelkan di mading atau di unggah ke website sekolah. Hal tersebut didukung oleh teori yang menjelaskan bahwasanya dalam rangka mendukung terwujudnya suasana proses belajar mengajar yang berkualitas disekolah dasar diperlukan adanya guru yang profesional dan berkompeten (Pradini, 2018).

Komponen ketiga yaitu kegiatan berbasis partisipatif diwujudkan dalam kegiatan perawatan serta pemeliharaan gedung sekolah yang meliputi piket kelas, jumat bersih dan perawatandi masing-masing kelas. Selain itu adanya pemanfaatan lahan dan fasilitas sekolah yang meliputi penanaman tanaman toga, pembuatan green house, kolam ikan dan pengelolaan sampah. Adapun kegiatan lain dalam pengembangan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan PPLH yaitu pramuka dan dokter kecil, selain itu pihak sekolah juga memanfaatkan air bekas wudhu untuk menyiram tanaman. Hal tersebut didukung oleh teori yang disampaikan oleh

(Pradini, 2018) yaitu kegiatan kreativitas dan inovasi dalam upaya perlinfungan dan pengelolaan lingkungan hidup meliputi daur ulang sampah.

Komponen terakhir yaitu pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan yang meliputi ketersediaan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan untuk menangani permasalahan lingkungan hidup di wujudkan dalam bentuk penyediaan air bersih, tempat sampah pisah, komposter serta ruang terbuka hijau. Sedangkan untuk sarana prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup yang meliputi, kebun sekolah, pemanfaatan air, *green house*, tanaman toga dan kolam ikan. Selain itu lingkungan sekolah sudah sepenuhnya menggunakan *paving block*, ruang kelas dengan ventilasi udara yang memadai, kegiatan pemeliharaan serta penghijauan pohon, dan penyediaan kantin sehat.

Penerapan nilai peduli lingkungan di SD dilakukan melalui 3 (tiga) kegiatan inti yaitu kegiatan hemat energi, sadar sampah dan menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan hemat energi di implementasikan melalui pembiasaan mematikan lampu, mematikan kipas angin, mematikan keran air setelah selesai menggunakan. Sedangkan kegiatan sadar sampah di implementasikan melalui pembiasaan membuang sampah sesuai tempat dan jenis sampahnya, penyediaan tempat sampah pisah oleh sekolah serta kegiatan pengomposan. Untuk kegiatan terakhir menjaga kebersihan lingkungan di implementasikan melalui pembiasaan piket kelas, jumat bersih dan menyiram tanaman dan mencabuti rumput.

Pembiasaan-pembiasaan tersebut dilakukan agar siswa memiliki rasa peduli terhadap lingkungan sekitarnya . Peran guru dalam penerapan pembiasaan ini adalah dengan memberikan contoh keteladanan berprilaku pada siswa, diharapkan siswa menjadi terbiasa melakukan hal tersebut sehingganya tertanam pada diri mereka untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan yang sudah menjadi tanggung jawab mereka. Hal tersebut di perkuat teori oleh Mulyasa (2016) yang mengatakan bahwa pembiasaan sebagai suatu tindakan yang disengaja dan dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu dapat menjadi kebiasaan. Untuk itu pembiasaan merupakan satu metode pendidikan yang baik bagi anak, karena pada akhirnya suatu aktifitas itu akan menjadi milik anak dikemudian hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat faktor penghambat yang dalam menerapkan karakter peduli lingkungan itu sendiri. Pertama adalah faktor dari dalam diri siswa itu sendiri berupa kemalasan serta kurangnya rasa tanggung jawab. Peduli terhadap kondisi lingkungan yang ada merupakan tanggung jawab setiap manusia. Hal ini didukung oleh (Asmaul dkk, 2017) yang mengemukakan bahwa Untuk siswa SD masih

memiliki karakteristik yang suka bermain yaitu siswa yang masih banyak bermain dibandingkan dengan belajar, jadi harus sering diingatkan dalam aturan dan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan (Asmaul dkk, 2017).

Kedua yaitu hambatan yang dijumpai oleh peneliti pada saat penelitian adalah hambatan yang berasal dari faktor lingkungan siswa. Faktor lingkungan ini berupa dari orang tua dan pengaruh dari teman mereka sendiri. Lingkungan yang baik akan membawa dampak yang baik juga untuk diri siswa itu sendiri, hal tersebut didukung oleh teori (Asmaul dkk, 2017) mengemukakan bahwa lingkungan sangat mempengaruhi sikap seseorang baik lingkungan rumah, sekolah, pekerjaan, pengalaman dan pendidikan.

## **SIMPULAN**

Penerapan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata dilakukan sesuai dengan keputusan pemerintah mengenai komponen Adiwiyata. Pihak sekolah juga menerapkan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan hemat energi, sadar sampah dan menjaga kebersihan lingkungan yang dilakukan tiap harinya untuk menanamkan kesadaran siswa akan pentingnya peduli terhadap lingkungan. Terdapat beberapa hambatan dalam penerapan karakter tersebut, seperti faktor dari siswa itu sendiri maupun dari lingkungannya, karakter peduli lingkungan dapat diterapkan melalui kegiatan-kegiatan sederhana yang dilakukan di sekolah dan di rumah secara terus-menerus. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran secara umum perlunya kerjasama yang baik dan berkelanjutan antara guru, siswa dan orangtua agar siswa dapat menerapkan nilai peduli lingkungan tersebut baik di rumah maupun di sekolah agar rasa peka dan peduli terhadap lingkungan makin meningkat.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Anditha, A. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Kanisius Sorowajan Banguntapan Bantul*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. (<file:///C:/Users/ISTA/AppData/Local/Temp/11599-25631-1-SM.pdf>).
- Ardanita, B. A., Utaya, S., & Ruja, I. N. (2017). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Melalui Komunitas Pelajar Peduli Lingkungan Hidup (KPPLH). *Transformasi Abad 21*, (4), 969–974. (<http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/sntepnpdas/article/view/966>)
- Asmaul, S., Winarwan, Yoana, & Vivientu. (2017). *DESain Pembelajaran Berbasis*

*Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Hamidah, N., Harjito, & Djatun, R. (2016). Relasi Antara Pendidikan Karakter dan Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Anak. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 1(1). ([/Users/ISTA/AppData/Local/Temp/2751-6395-1-PB.pdf](#))
- Hermuttaqien, B. P. F., Sata, H. R., & Wadu, L. B. (2019). Perbandingan Pembelajaran PPKn Pada Implementasi KTSP dan Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bhakti. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9(1), 39–44. (<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/view/2976>)
- Judiani, S. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Dan Keudayaan*, 16, 1–10. (<https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i9.519>.  
<https://media.neliti.com/media/publications/138571-none-00c891f5.pdf>)
- Masrita. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV Melalui Pembelajaran Kooperatif Make A Match di SDN 15 Batipuh, Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Pendidikan Guru Mi*, 4(2), 179–188. (<http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/ibtida/article/view/1526>)
- Miranto, S. (2017). Integrasi Konsep-Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Edusains*, 9(1), 81–88. ([https://www.researchgate.net/publication/309468941\\_Integrasi\\_Pendidikan\\_Lingkungan\\_Hidup\\_Melalui\\_Pembelajaran\\_IPS\\_di\\_Sekolah\\_Dasar\\_Sebagai\\_Alternatif\\_Menciptakan\\_Sekolah\\_Hijau](https://www.researchgate.net/publication/309468941_Integrasi_Pendidikan_Lingkungan_Hidup_Melalui_Pembelajaran_IPS_di_Sekolah_Dasar_Sebagai_Alternatif_Menciptakan_Sekolah_Hijau))
- Mulyasa, E. (2016). *Menjadi Guru Profesional*. (Rosda, Ed.). Bandung.
- Pradini, I. K., Sujanto, B., & Nurjannah. (2018). Implementasi Program sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 7(2).
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *Dwijacendekia Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14–20. (<https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/17622>)

- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *JPSD Vol.3 No.2*, 3(2), 201–214. (<http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/view/2140>)
- Rohman, A. (2009). *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. (L. M. Yogyakarta, Ed.). yogyakarta.
- Wadu, L. B., Darma, I. P., & Iskandar Ladamay c. (2019). Pengintegrasian Nilai Moral Melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di SMP. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9(1), 66–70. (<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/view/3067>)